



**PERSELISIHAN SEPUTAR UNIVERSALITAS HAK ASASI
MANUSIA DAN PLURALITAS BUDAYA: UPAYA
MENEMUKAN SOLUSI MELALUI PENDEKATAN ETIKA
DERITA PETER L. BERGER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
ALEXANDER TUEBURA LAPILIA
NPM: 21.75.6985**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alexander Tuebura Lapilia
2. NPM : 21.75.6985
3. Judul : Perselisihan Seputar Universalitas Hak Asasi Manusia dan
Pluralitas Budaya: Upaya Menemukan Solusi melalui
Pendekatan Etika Derita Peter L. Berger

4. Pembimbing:

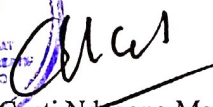
1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. :
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Bernardus Subang Hayong :
3. Amandus B. Seran Klau, S. Fil., M.I.K :

5. Tanggal diterima : 16 Juli 2025

6. Mengesahkan
Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

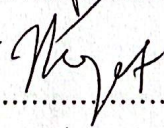
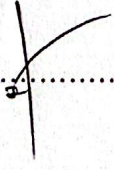
Pada

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor
M. Ali
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. : 
2. Dr. Bernardus Subang Hayong : 
3. Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M.I.K : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexander Tuebura Lapilia

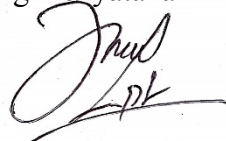
NPM : 21.75.6985

Menyatakan bahwa skripsi berjudul PERSELISIHAN SEPUTAR UNIVERSALITAS HAK ASASI MANUSIA DAN PLURALITAS BUDAYA: UPAYA MENEMUKAN SOLUSI MELALUI PENDEKATAN ETIKA DERITA PETER L. BERGER ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 15 Januari 2026

Yang menyatakan



Alexander Tuebura Lapilia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexander Tuebura Lapilia

NPM : 21.75.6985

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Perselisihan Seputar Universalitas Hak Asasi Manusia dan Pluralitas Budaya:

Upaya Menemukan Solusi melalui Pendekatan Etika Derita Peter L. Berger

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere

Pada tanggal : 15 Januari 2026

Yang menyatakan



Alexander Tuebura Lapilia

KATA PENGANTAR

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, perselisihan antara hak asasi manusia dan pluralitas budaya sering kali menimbulkan dilema etis yang mendalam. Hak asasi manusia, sebagai norma universal yang dirancang untuk melindungi martabat individu, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai budaya lokal yang beragam, sehingga memunculkan perdebatan tentang relativisme budaya versus universalisme HAM. Skripsi ini, berjudul “Perselisihan Seputar Hak Asasi Manusia dan Pluralitas Budaya: Upaya Menemukan Solusi Melalui Pendekatan Etika Derita Peter L. Berger”, bertujuan untuk mengkaji dinamika tersebut melalui lensa etika derita yang dikembangkan oleh Peter L. Berger, seorang sosiolog terkemuka. Pendekatan ini menekankan pada pengakuan terhadap penderitaan manusia sebagai fondasi etis untuk menjembatani kesenjangan antara hak universal dan keragaman budaya, dengan harapan dapat menghasilkan solusi yang lebih inklusif dan bermartabat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk merespons tantangan kontemporer, seperti konflik budaya dalam konteks migrasi, kebijakan internasional, dan praktik sosial yang sering kali mengabaikan dimensi etis penderitaan. Melalui analisis teoritis, skripsi ini mengusulkan bahwa etika derita Berger dapat menjadi jembatan dialogis, tempat hak asasi manusia dan keragaman nilai budaya dapat didamaikan. Metode yang digunakan meliputi kajian pustaka mendalam terhadap karya Berger, analisis komparatif terhadap kasus-kasus perselisihan hak asasi manusia di berbagai budaya, serta refleksi etis untuk mengidentifikasi solusi praktis.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan tuntunan-Nya yang senantiasa selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada Civitas Akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan dukungan ilmiah, sarana prasarana, serta suasana akademik yang kondusif. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing, Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. atas bimbingan dan saran kritis yang

telah memperkaya pemikiran saya. Terima kasih kepada Dr. Bernardus Subang Hayong yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan mengoreksi demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Terima kasih saya ucapkan kepada Wisma Rafael Ledalero dan Serikat Sabda Allah (SVD), tempat penulis memperoleh begitu banyak pendampingan untuk hidup yang semakin bermakna di tengah dunia. Terima kasih berlimpah kepada Mama Serviana dan Kakak Oa Lapilia yang selalu sabar dan tulus mendukung di saat ‘terjatuh’. Terima kasih juga kepada teman-teman Ledalero 84 dan Anak Kos Wairpelit yang memberikan motivasi dan dukungan moral selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam cakupan pembahasan maupun kedalaman analisis. Kendati demikian, penulis berharap karya ini dapat menjadi landasan bagi kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara hak asasi manusia, pluralitas budaya, dan refleksi etis kontemporer. Semoga pembahasan yang disajikan dapat memberikan manfaat, memperluas horizon keilmuan, serta memperkaya diskursus etika sosial dalam konteks masyarakat yang semakin majemuk.

Akhir kata, penulis memohon kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan memperoleh balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ledalero, 30 November 2025

Penulis

ABSTRAK

Alexander Tuebura Lapilia, 21.75.6985. *Perselisihan Seputar Universalitas Hak Asasi Manusia dan Pluralitas Budaya: Upaya Menemukan Solusi melalui Pendekatan Etika Derita Peter L. Berger*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alternatif solusi dari perselisihan seputar universalitas HAM dan pluralitas budaya melalui pendekatan etika derita yang dikemukakan Peter L. Berger. Tiga poin penting yang dibahas: Pertama, mendeskripsikan perselisihan seputar universalitas hak asasi manusia dan pluralitas budaya. Kedua, menjelaskan gagasan Peter L. Berger tentang etika derita dalam politik pembangunan. Ketiga, menjelaskan bagaimana etika derita Peter L. Berger dapat menjadi kerangka etik baru yang dapat mendasari universalitas HAM pada penderitaan manusia. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan terhadap berbagai literatur yang sudah diterbitkan.

Perselisihan antara universalitas Hak Asasi Manusia (HAM) dan pluralitas budaya merupakan salah satu isu paling krusial dalam diskursus etika dan hukum internasional. Universalitas HAM berangkat dari keyakinan bahwa terdapat nilai-nilai normatif yang berlaku secara transkultural dan melekat pada martabat setiap individu, sedangkan pluralitas budaya menekankan pentingnya relativitas nilai yang terikat pada konteks sosial-historis suatu masyarakat. Ketegangan ini menimbulkan problem serius: universalisme kerap dituduh bersifat hegemonik karena berakar pada tradisi Barat, sementara relativisme budaya berpotensi dijadikan dalih untuk membenarkan praktik diskriminatif yang merendahkan martabat manusia. Dengan pendekatan etika derita, penelitian ini menunjukkan bahwa penderitaan manusia dapat dijadikan dasar etis bagi HAM yang bersifat universal karena dapat dikenali lintas budaya, namun tetap memberi ruang bagi keberagaman dalam cara setiap masyarakat merespons penderitaan tersebut.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penyelesaian perselisihan antara universalitas HAM dan pluralitas budaya dapat ditempuh melalui integrasi prinsip-prinsip universal yang berpijak pada pengalaman penderitaan manusia. HAM yang berdasar pada derita diartikulasikan sebagai tanggapan kolektif manusia atas sejarah derita bersama. Implikasi pemahaman ini ialah terbukanya pintu dialog dan kerjasama antar agama, budaya, dan berbagai kelompok masyarakat demi meminimalisir penderitaan sekaligus sebagai usaha melindungi manusia kini dan nanti.

Kata kunci: Hak Asasi Manusia, Relativisme Budaya, Universalitas, Etika Derita, Peter L. Berger

ABSTRACT

Alexander Tuebura Lapilia, 21.75.6985. *Disputes Regarding the Universality of Human Rights and Cultural Pluralism: Efforts to Find Solutions through Peter L. Berger's Ethics of Suffering*. Thesis. Undergraduate Programme, Philosophy Study Programme, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This research aims to identify alternative solutions to the disputes surrounding the universality of human rights and cultural pluralism through the ethics of suffering approach proposed by Peter L. Berger. Three key points are discussed: First, a description of the disputes surrounding the universality of human rights and cultural pluralism. Second, an explanation of Peter L. Berger's ideas on the ethics of suffering in development politics; and third, an exploration of how Peter L. Berger's ethics of suffering can serve as a new ethical framework that underpins the universality of human rights in relation to human suffering. This academic work employs a qualitative research method based on a literature review of various published works.

The dispute between the universality of human rights (HR) and cultural pluralism is one of the most crucial issues in the discourse of ethics and international law. The universality of HR stems from the belief that there are normative values that are trans-culturally applicable and inherent to the dignity of every individual, whereas cultural pluralism emphasises the significance of the relativity of values tied to the socio-historical context of a society. This tension engenders a serious problem: universalism is often accused of being hegemonic due to its roots in Western tradition, while cultural relativism has the potential to be used as a justification for discriminatory practices that undermine human dignity. Through the ethics of suffering approach, this research demonstrates that human suffering can serve as an ethical foundation for universal HR, as it can be recognised across cultures while still allowing for diversity in how each society responds to that suffering.

The conclusion of this research asserts that resolving the dispute between the universality of HR and cultural pluralism can be achieved through the integration of universal principles grounded in the experience of human suffering. HR based on suffering is articulated as a collective human response to a shared history of suffering. The implications of this understanding are the opening of avenues for dialogue and cooperation among religions, cultures, and various societal groups in order to minimize suffering and to protect humanity both now and in the future.

Keywords: Human Rights, Cultural Relativism, Universality, Ethics of Suffering, Peter L. Berger.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Metode Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II UNIVERSALITAS HAK ASASI MANUSIA.....	11
2.1 Pengertian Hak Asasi Manusia.....	11
2.2 Sejarah Perkembangan Hak Asasi Manusia.....	16
2.3 Pengelompokan Hak Asasi Manusia.....	21
2.3.1 Hak-hak Asasi Manusia Negatif.....	22
2.3.2 Hak-hak Asasi Manusia Aktif.....	22
2.3.3 Hak-hak Asasi positif.....	23
2.3.4 Hak-hak Asasi Sosial.....	23
2.3.5 Hak-hak Asasi Kolektif.....	24

2.4 Tanggapan terhadap Hak Asasi Manusia: Pengakuan Versus Penolakan	24
2.4.1 Pengakuan Universalitas HAM.....	24
2.4.2 Penolakan Universalitas HAM.....	26
2.4.3 Universalitas HAM dan Kontekstualitas HAM.....	32
BAB III ETIKA DERITA PETER L. BERGER.....	35
3.1 Pengantar.....	35
3.2 Etika Derita dalam Kebijakan Pembangunan Peter L. Berger.....	40
3.2.1 Kebijakan Politik dan Konsientisasi.....	42
3.2.2 Kebijakan Politik dan Perhitungan Penderitaan.....	45
3.2.3 Kebijakan Politik dan Perhitungan Makna.....	51
3.3 Penderitaan Manusia Sebagai Titik Tolak Etika Derita.....	55
BAB IV RELEVANSI PENDEKATAN ETIKA DERITA PETER L. BERGER BAGI UPAYA MENEMUKAN SOLUSI ATAS PERSELISIHAN SEPUTAR UNIVERSALITAS HAM DAN PLURALITAS BUDAYA.....	61
4.1 Pengantar.....	61
4.2 Pendasaran Universalitas HAM melalui Etika Derita.....	63
4.3 Universalitas Pengalaman Derita.....	72
4.4 Agama dan Kebudayaan Berhadapan dengan Tuntutan Pengurangan Derita.....	76
4.4.1 Agama dan Tuntutan Pengurangan Derita.....	76
4.4.2 Kebudayaan dan Tuntutan Pengurangan Derita.....	81
4.4.3 Ambivalensi Agama dan Budaya serta Upaya Mengurangi Derita.....	83
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92